

**PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE),
DEBT TO EQUITY (DER) TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 - 2018)**

Elfina Okto Posmaida Damanik, Dosen Fakultas Ekonomi USI

e – mail : elfinaopdse83@gmail.com

Wahyu Tamari Simanjuntak, Mahasiswa Fakultas Ekonomi USI

e – mail : wahyusimanjuntak09@gmail.com

Sri Martina, Dosen Fakultas Ekonomi USI

e – mail : srिमartina999@gmail.com

Eva Sriwiyanti, Dosen Fakultas Ekonomi USI

e – mail : evasriwiyanti.s@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub-sektor pakan ternak pada periode 2015-2018. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian data kuantitatif dan deskriptif, jenis data sekunder dan primer, sampel digunakan yaitu perusahaan sektor pakan ternak di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap. Dengan menggunakan uji t, uji F, regresi linier berganda dan uji determinasi R^2 . Hasil penelitian diperoleh bahwa EPS (x_1) t_{hitung} 1,540 dengan nilai signifikansi 0,162 tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan harga saham, ROE (x_1) t_{hitung} -1,540 dengan signifikansi 0,171 tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DER (x_1) t_{hitung} -2,559 dengan signifikansi 0,034 berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya EPS dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Determinasi R squer sebesar 0,665 mempunyai arti bahwa variabel independen EPS, ROE, DER sebesar 66,5% mempengaruhi harga saham dan 33,5% harga saham dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel penelitian ini.

Kata Kunci: EPS, ROE, DER, Saham

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and find out how Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) on stock prices of animal feed sub-sector manufacturing companies in the 2015-2018 period. The research method used is quantitative and descriptive data research, secondary and primary data types, the sample used is the animal feed sector company in the Indonesia Stock Exchange which presents complete financial reports and ratios. By using the t test, F test, multiple linear regression and the R^2 test of determination. The results showed that EPS (x_1) t_{count} 1.540 with a significance value of 0.162 had no significant effect on stock price policies, ROE (x_1) t_{count} -1.540 with a significance of 0.171 had no significant effect on stock prices, DER (x_1) t_{count} -2.559 with a significance of 0.034 had an effect. significant to stock prices, meaning that EPS and ROE do not have a significant effect on stock prices. Determination of R squer of 0.665 means that the independent variable EPS, ROE, DER of 66.5% affects stock prices and 33.5% of share prices are influenced by other factors outside of this research variable.

Keywords: EPS, ROE, DER, shares

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengelolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual kepada konsumen. Salah satu jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan manufaktur sub sector ternak yang memiliki laporan keuangan yang bersifat terbuka dan memiliki modal usaha yang terdiri dari lembaran - lembaran

saham. Laporan keuangan juga seharusnya dapat membantu stakeholder maupun shareholder untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan melihat informasi mengenai modal, kewajiban dan asset. Dengan adanya laporan keuangan suatu perusahaan, investor bisa mendapatkan data mengenai Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Ratio On Equity (ROE). Rasio keuangan digunakan untuk memantau kinerja perusahaan sekaligus tolak ukur dalam evaluasi perkembangan bisnis.

Bagi investor analisis profitabilitas merupakan analisis yang berpengaruh terhadap harga saham, karena rasio *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin banyak perusahaan menghasilkan laba itu akan semakin menarik minat investor dan akan mempengaruhi harga saham, *Debt To Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, ini juga berpengaruh terhadap harga saham karena jika perusahaan mampu membayar hutang jangka panjang itu akan membuat investor percaya untuk berinvestasi, *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk melihat keuntungan atas perusahaan yang diteliti dan menjadikannya perbandingan untuk perusahaan lain, rasio ini bisa membantu investor untuk membeli saham atau tidak. Dari latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub-sektor pakan ternak pada periode 2015-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub-sektor pakan ternak pada periode 2015-2018.

II. KAJIAN TEORITIS

2.1 Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai, dan menjual kepada konsumen yang membutuhkannya. (Rudianto, 2012). Fungsi utama perusahaan manufaktur adalah sebagai jembatan antara perusahaan penghasil bahan mentah dan konsumen yang membutuhkan barang yang memiliki nilai tambah lebih tinggi dari bahan mentah tersebut, berbeda dengan perusahaan dagang yang membeli dan menjualnya dalam bentuk sama, perusahaan manufaktur harus mengolah terlebih dahulu bahan baku dan bahan mentah yang dibelinya sebelum menjualnya kepada masyarakat.

2.2 Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan atau keikutsertaan seseorang terhadap suatu perusahaan. Saham digunakan sebagai modal pada perusahaan yang *gopublik*. Harga saham adalah nilai suatu saham di bursa efek yang dijadikan patokan saat melakukan jual beli saham, harga saham juga dapat diartikan harga yang terbentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran saham dipasar modal yang merupakan harga penutupan harga saham, pergerakan harga saham dipasar saham diukur dari indeks (Tjiptono and Fachrudin, 2012) Membeli saham investor akan mempunyai dua kemungkinan yaitu keuntungan dan resiko (kerugian) berikut dijelaskan apa itu keuntungan dan resiko pada saham menurut (Tjiptono and Fachrudin, 2012)

1. Keuntungan Membeli Saham

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham :

a. Dividen

Yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.

b. Capital Gain

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

c. Saham Bonus (jika ada)

Yaitu saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham. Agio saham adalah selisih antara harga jual terhadap harga nominal saham tersebut pada saat perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana.

2. Risiko Investasi Pada Saham .

Saham dikenal dengan karakteristik *high risk – high return*. Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi. Berikut resiko apa saja yang dihadapi pemodal dengan kepemilikan sahamnya :

a. Tidak Mendapat Dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian.

b. Capital Loss

Dalam aktivitas perdagangan saham, tidak selalu pemodal mendapatkan capital gain alias keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada kalanya pemodal harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli. Dengan demikian seorang pemodal akan mengalami *capital loss*.

2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat untuk menganalisis data keuangan suatu perusahaan secara mendalam, rasio ini sangat membantu untuk mengukur kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang ada dilaporan keuangan anatar lain laporaan laba rugi, laporan arus kas, dan neraca. Pada umum nya rasio keuangan dibagi menjadi lima bagian yaitu:

1. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Berbagai *profitability ratio* yang sering digunakan antara lain: *Net Profit Margin*, *Return Of Sales*, *Return On Equity*, *Return On Assets*. Wira (2011:71)

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang didapat dari membagi keuntungan bersih dengan total penjualan. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Sales}}$$

b. *Return On Sales* (ROS)

Return On Sales, atau sering disebut juga *operating income margin* adalah rasio yang didapat dari membagi laba usaha dengan total penjualan. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{ROS} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Sales}}$$

c. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan modal pemegang saham. ROE dinyatakan dalam presentase. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Equity}}$$

d. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan total asset perusahaan. ROA dinyatakan dalam persentase. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asets}}$$

2. Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek. Liquidity Ratio yang sering digunakan adalah: Current Ratio. Desmond Wira(2011:73)

a. *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang didapat dari membagi aset lancar dengan hutang lancar.

Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Pengelolaan Aset (*Assets Managemet Ratio*)

Rasio pengelolaan aset adalah rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dalam hal ini mengubah aset nonkas menjadi aset kas. Berikut beberapa rasio yang masuk dalam kategori ini menurut Muhardi (2012:58-59).

a. *Receivables Turnover Ratio* (RTR)

Rasio perputaran piutang menunjukkan perputaran piutang dalam satu periode. Rasio ini diperoleh dengan cara:

$$\text{RTR} = \frac{\text{Annual sales}}{\text{Average Receivable}}$$

b. *Average Collection Period* (ACP)

Periode pengumpulan piutang yang mengindikasikan rata-rata lamanya piutang perusahaan yang diberikan kepada konsumennya. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$\text{DSO} = \frac{365}{\text{Receivable Turnover}}$$

c. *Inventory Turnover Ratio* (ITR)

Rasio perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*) mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam memproses mengolah persediaannya. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan barang dagangan diganti/diputar dalam satu periode. Apabila data harga pokok penjualan (COGS) tidak diperoleh maka sebagai penggantinya dapat dihitung dari total penjualan selama satu tahun.

$$\text{ITR} = \frac{\text{Cost Of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

d. *Days Of Inventory* (DOI)

Umur persediaan (*Days Of Inventoy*) menunjukkan berapa lama persediaan tersebut tersimpan dalam perusahaan. DOI diukur dengan membagi hari dalam setahun terhadap rasio perputaran persediaan.

$$\text{DOI} = \frac{365}{\text{Inventory Turnover}}$$

4. Rasio Nilai Pasar (*Market Ratio*)

Rasio ini umumnya digunakan untuk mengetahui secara relative hubungan antara harga saham dan kondisi keuangan perusahaan. Melalui rasio rasio ini investor dapat mengetahui apakah saham tertentu “murah” atau “mahal”. Rasio yang digunakan antara lain: EPS, PER, PEG, BV, dan PBV . Wira(2011:77-82)

a. *Earning Per Share* (EPS)

Rasio ini didapat dari jumlah keuntungan dibagi jumlah saham yang beredar. Namun EPS tidak mengikutsertakan dividen yang dibagikan. EPS dihitung dengan cara:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Jumlah Saham}}$$

b. *Price Earning Ratio* (PER)

PER adalah rasio yang dihitung dengan membagi harga saham saat ini dengan *Erningn Per Share*. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

c. *Price / Earning Growth Ratio* (PEG)

PEG adalah pengembangan dari PER, dimana mengikutsertakan laju pertumbuhan tahunan EPS. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$PEG = \frac{PER}{\text{Pertumbuhan EPS Tahunan}}$$

d. *Book Value* (BV)

Adalah rasio yang dihitung dengan membagi total modal (Aset – hutang) dengan jumlah saham yang beredar. Secara teoritis, nilai ini mencerminkan nilai uang yang bakal diterima oleh pemegang saham bila perusahaan dilikuidasi. BV dihitung dengan cara:

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang Beredar}}$$

e. *Price To Book Value* (PBV)

Book Value dapat digunakan untuk mengetahui apakah harga suatu saham saat ini murah atau mahal. Caranya adalah dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

5. Rasio Pengelolaan Utang

Rasio pengolahan utang adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya. Berikut ini rasio yang termasuk kedalam rasio pengelolaan utang menurut. Muhardi (2012:61)

a. *Debt Ratio* (DR)

Debt Ratio menunjukkan seberapa besar total asset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya. DR diperoleh dengan cara:

$$DR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

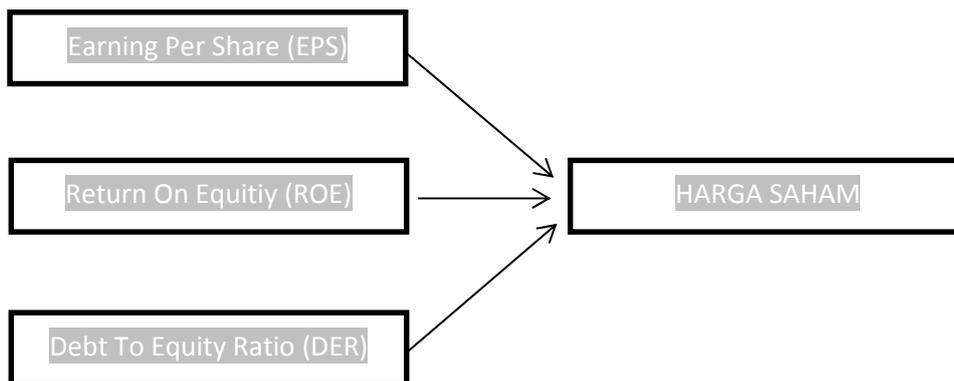
b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. DER diperoleh dengan cara:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2.4 Kerangka berpikir

Gambar 1
Kerangka Berpikir Pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap Harga Saham



III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif serta melakukan pendekatan survey. Menurut (Arikunto, 2002) pendekatan survey adalah kegiatan mengumpulkan data dan keterangan sebanyak - banyaknya mengenai fakta - fakta yang merupakan pendukung terhadap penelitian dengan maksud untuk mengetahui status, gejala,

menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standard yang sudah dipilih atau ditentukan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak Arikunto (2013:174).Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub - sektor Pakan Ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaan nya dari periode 2015 - 2018.Perusahaan tersebut adalah Charoen Pokpand Indonesia Tbk (CPIN), Malindo Feedmill Tbk (MAIN), dan Sierad Produce Tbk (SIPD).

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel Arikunto (2013:174). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pakan ternak yang ada di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti berdasarkan sumber yang digunakan. Karena jumlah populasi hannya tiga perusahaan maka semua populasi diambil menjadi sampel.

3.3 Sumber Data

Ditinjau dari sumber pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah mempublikasikannya. Karena data sudah dapat dipastikan penggunaannya dan dipublikasikan, maka tidak diperlukan lagi penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitasnya, Chandarian (2017:124).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi.

Waktu penelitian bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2020, tempat penelitian pada perusahaan manufaktur sub sector pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2018.

IV. HASIL DAN PEMAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil uji SPSS yang dilakukan peneliti menggunakan SPSSVersi 21 maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

a. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan akan memperlihatkan hubungan yang signifikan, maka model regresi tersebut dapat dikatakan memenuhi syarat uji asumsi klasik regresi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas didalam penelitian ini menggunakan dua uji yaitu uji *kolmogrove-smirnov* dan uji *probability plot* hasil dari kedua uji itu dapat dilihat sebagai berikut :

1. Hasil Uji Normalitas *kolmogrove-smirnov*

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas *kolmogrove-smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1399.53413044
	Absolute	.153
Most Extreme Differences	Positive	.153
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.530
Asymp. Sig. (2-tailed)		.942

a. Test distribution is Normal.

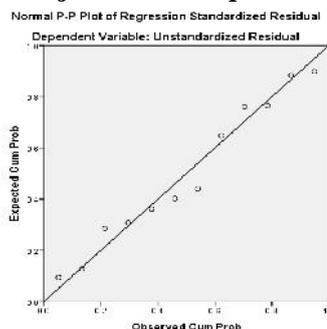
a. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, Spss V.21 (2020)

Berdasarkan table 1 dapat disimpulkan bahwa nilai residual untuk data harga saham Earning Per Share, Return On equity, dan Debt to Equity Ratio sebesar 0,942 yang berarti 0,05 sehingga semua variabel berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Normalitas *probability plot*.

Gambar 2 Uji Normalitas *probability plot*.



Sumber: Data sekunder yang diolah, SPSS V.21 (2020)

Berdasarkan gambar 2 dapat melihat bahwa titik-titik yang ada selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya oleh karena itu sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *probability plot* maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolineritas.

**Tabel 2
Uji Multikolineritas.
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6264.267	1630.537		3.842	.005		
Eps	17.832	11.579	1.251	1.540	.162	.263	8.757
Roe	-127.245	84.548	-1.219	-1.505	.171	.364	7.645
Der	-3000.498	1172.318	-.725	-2.559	.034	.522	1.915

a. Dependent Variable: harga saham

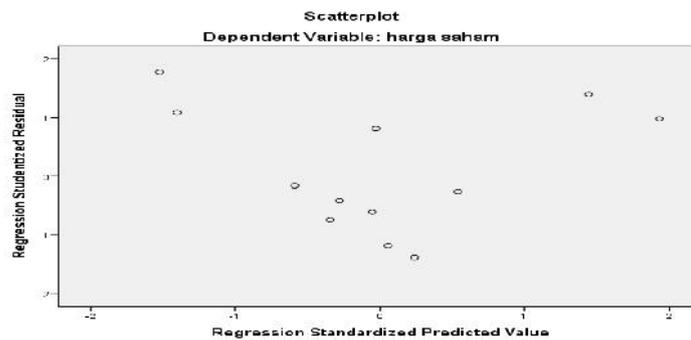
Sumber: Data sekunder yang diolah, Spss V.21 (2020)

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Pengujian VIF juga memperlihatkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan hasil dari uji multikolineritas, bahwa semua variabel independen dalam persamaan regresi tidak terdapat multikolineritas.

3) Uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji scatter plot dengan melihat grafik regresi.

**Gambar 3
Hasil Uji heteroskedastisitas**



Sumber: Data sekunder yang diolah, SPSS V.21 (2020)

Berdasarkan gambar 3 diatas maka dapat dilihat titik-titik menyebar diantara angka 0 dan titik titik tidak berkumpul hanya diatas atau bawah saja. Maka dapat disimpulkan dari hasil pengujian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

a) Uji Signifikasi (uji- T)

Uji signifikasi ini bertujuan untuk menentukan analisis pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018, kriteria pengujiannya dengan melihat besaran nilai t dan nilai signifikansi. Jika hasil analisis menunjukkan nilai p < 0,05 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan.

b) Uji Simultan (uji F)

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yaitu Earning Per Share, Return On Equity, dan Earning Per Share berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018. Kriteria pengujian ini menunjukkan besaran nilai F dan nilai sig, jika hasil nilai sig < 0,05 maka model persamaan regresinya signifikan. Hasil dari uji ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Uji Ketepatan Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	42713946.395	3	14237982.132	5.287	.027 ^b
Residual	21545653.605	8	2693206.701		
Total	64259600.000	11			

a. Dependent Variable: harga saham

c) Predictors: (Constant), der, roe, eps

Sumber: Data sekunder yang diolah, SPSS V.21 (2020)

Berdasarkan tabel 3, nilai signifikansi sebesar 0.027 lebih kecil dari 0.05 maka Ha diterima dan Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, dan Debt To Equity Ratio secara simultan pada harga saham.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dibuat untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari perhitungan regresi linier berganda yang dilakukan dengan program spss maka didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 6264,267 + 17.832x_1 - 127.245 x_2 - 3000.498x_3$$

Dari persamaan yang ada diatas maka dapat dijelaskan :

1. Diketahui nilai koefisien regresi dari nilai EPS adalah + 17.832 yang artinya setiap kenaikan laba per lembar saham (EPS) sebesar RP 1, akan menaikkan harga saham sebesar RP 17.832.
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari nilai ROE adalah -127.832 yang artinya setiap ROE mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menurunkan nilai harga saham sebesar -127.832.
3. Diketahui nilai koefisien regresi dari nilai DER adalah -3000.498 maka setiap peningkatan nilai DER sebesar RP 1, maka akan menurunkan harga saham sebesar -3000.498.

d. Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel variabel dependen.

Tabel 4
Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 ^a	.665	.539	1641.09924	1.420

a. Predictors: (Constant), der, roe, eps

d) Dependent Variable: harga saham

Sumber: Data sekunder yang diolah, SPSS V.21 (2020)

Berdasarkan tabel 4 nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,815 bearti ada hubungan yang positif dan searah antara variabel independen dan dependen. Nilai R squer didapat sebesar 0,665 mempunyai arti bahwa variabel independen, yaitu Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) mempengaruhi variabel dependen yaitu, harga saham sebesar 0,665 atau 66,5%, sedangkan 33,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel independen yang diteliti.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Earning Per Share (X1) Terhadap Harga Saham (y)

Earning Per Share diperoleh t- hitung 1,540 dengan nilai signifikansinya 0,162 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari nilai yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu 0,05. Berdasarkan hasil dari nilai signifikasinya maka diketahui bahwa variabel Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden yang diprosikan dengan harga saham perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 -2018.

4.2.2 Pengaruh Return On Equity (X2) Terhadapap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Ha ditolak. Maka dari hasil pengolahan datanya dapat disimpulkan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 -2018.

4.2.3 Pengaruh Debt To Equity Ratio (X3) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Ho ditolak. Maka dari hasil pengolahan datanya dapat disimpulkan bahwa Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 -2018.

4.2.4 Pengaruh Earning Per Share Return On Equity Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham.

Secara keseluruhan variabel Earning Per Share, Return On Equity, dan Debt To Equity Ratio mempengaruhi Harga Saham perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018,

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa variabel Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Hal ini dapat kita lihat dari nilai koefisien sebesar 0,815 yang berarti ada hubungan yang positif dan searah antara variabel independen dan dependen. Nilai R square didapat sebesar 0,665 mempunyai arti bahwa variabel independen, yaitu Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) mempengaruhi variabel dependen yaitu, harga saham sebesar 0,665 atau 66,5%, sedangkan 33,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel independen yang diteliti.

Secara parsial pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) terhadap harga saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi variabel Debt To Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemakai laporan keuangan yang ingin mengambil keputusan sebaiknya jangan hanya menggunakan data mengenai Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) tetapi sebaiknya perlu juga memperhatikan data dari faktor faktor yang lain tentang harga saham seperti rasio PER, ROA, faktor ekonomi, dan ukuran perusahaan.
2. Untuk perusahaan sub sektor pakan ternak sebaiknya kedepannya memperhatikan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan harga saham dengan cara mengoptimalkan penggunaan hutang, dan menambahkan modal kerja yang baik dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandarin, Grahita, 2017, *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif, Salemba Empat*, Jakarta.
- Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Vijaya, D. P dan Dewi. G. A, 2019, *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wira, Desmond, 2011, *Analisis Fundamental Saham*, Exceed.